

## PENGUATAN KEBIJAKSANAAN SANTRI DALAM BERMEDIA SOSIAL MELALUI WAWASAN INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK UU ITE

Fungki Febiantoni<sup>1</sup>, Eny Kusdarini<sup>1</sup>, Sulthon Abdul Aziz<sup>1</sup>, Ali Masykur Fathurrahman<sup>1</sup>, Fathikah Fauziah Hanum<sup>1</sup>

Universitas Negeri Yogyakarta<sup>1</sup>

\*Correspondence E-mail: [fungkifebiantoni@uny.ac.id](mailto:fungkifebiantoni@uny.ac.id)

### Kata Kunci:

Penguatan  
Kebijaksanaan  
Santri,  
Media Sosial,  
Transaksi  
Online.

### Abstrak

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dalam media sosial, telah membawa dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Furqon, Singaparna, Tasikmalaya. Meskipun media sosial menawarkan berbagai manfaat seperti akses informasi cepat dan peluang berdakwah, penggunaan yang tidak bijaksana dapat menimbulkan risiko seperti penyebaran informasi palsu, cyberbullying, dan pelanggaran privasi. Hal ini diperparah oleh kurangnya pemahaman santri terhadap Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yang mengatur penggunaan teknologi informasi di Indonesia. Urgensi dari penelitian ini adalah perlunya pengawasan ketat dan edukasi yang benar mengenai UU ITE dan etika bermedia sosial bagi para santri. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkuat kebijaksanaan santri dalam menggunakan media sosial melalui pemahaman yang mendalam tentang UU ITE, sehingga mereka dapat menjadi pengguna media sosial yang bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Luaran yang ditargetkan adalah terbentuknya generasi santri yang cerdas digital dan beretika dalam bermedia sosial, yang tidak hanya memanfaatkan media sosial secara efektif untuk berdakwah, tetapi juga mampu menghindari dampak negatif yang merugikan. Selain itu, mampu menerapkan nilai-nilai pesantren dalam penggunaan media sosial yang akan dicapai melalui pendidikan yang berkelanjutan, pengawasan yang ketat, serta pelatihan yang relevan, yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan positif di kalangan santri. Keberhasilan upaya ini akan menjadi langkah penting dalam membangun kesadaran digital yang kuat di pesantren, yang sejalan dengan nilai-nilai Islami yang dipegang oleh Pondok Pesantren Al-Furqon.

### Keywords:

Strengthening  
Santri Wisdom,  
Social Media,  
Online  
Transactions.

### Abstract

*Advances in information and communication technology, particularly in social media, have brought significant impacts in daily life, including among the santri of Pondok Pesantren Al-Furqon, Singaparna, Tasikmalaya. Although social media offers various benefits such as quick access to information and opportunities for preaching, unwise use can pose risks such as the spread of false information, cyberbullying, and privacy violations. This is exacerbated by the santri's lack of understanding of the Electronic Information and Transaction Law (UU ITE) which regulates the use of information technology in Indonesia. The urgency of this research is the need for strict supervision and proper education regarding the ITE Law and social*



---

*media ethics for santri. The purpose of this research is to strengthen the wisdom of santri in using social media through an in-depth understanding of the ITE Law, so that they can become wise, responsible social media users, and in accordance with pesantren values. The targeted output is the formation of a generation of digital-savvy and ethical santri in using social media, who not only utilize social media effectively for preaching, but are also able to avoid harmful negative impacts. In addition, being able to apply pesantren values in the use of social media will be achieved through continuous education, strict supervision, and relevant training, which is expected to create a safer and more positive digital environment among santri. The success of this effort will be an important step in building a strong digital awareness in pesantren, which is in line with the Islamic values held by Pondok Pesantren Al-Furqon.*

---

*Article submitted: 2024-10-11. Revision uploaded: 2024-10-20. Final accepted: 2024-10-21.*

---

## PENDAHULUAN

Perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan telah dibawa oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk di kalangan santri, generasi muda yang menjalani pendidikan agama di pondok pesantren. Seiring dengan kemajuan teknologi digital, santri semakin banyak menggunakan media social [1]. Media sosial telah menjadi cara yang efektif untuk berkomunikasi, belajar, dan mendakwahkan, tetapi juga membawa tantangan dan bahaya yang harus diperhatikan [2]. Pesantren pada era saat ini yaitu era globalisasi ini tentu banyak melakukan pembaharuan di dalam sistem pendidikan yang dilakukan, meskipun masih tetap banyak yang mempertahankan model pesantren tradisional [3].

Pondok Pesantren Al Furqon di Singapura, Tasikmalaya, adalah lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk membekali siswa dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat dan pemahaman yang luas tentang perubahan zaman. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar para santri selain belajar ilmu keagamaan juga dibekali dengan keilmuan umum agar mampu menjadi santri yang memiliki daya saing di era globalisasi seperti saat ini [4]. Di era modern, guru menghadapi tantangan dalam hal moral dan spiritual. Mereka juga harus bijak menggunakan media sosial dan teknologi. Media sosial dapat berfungsi sebagai pedang bermata dua. Mereka dapat berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan kebaikan, tetapi juga dapat memicu perilaku negatif jika tidak digunakan dengan benar [5].

Indonesia memiliki Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) No. 19 Tahun 2016 yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi dan transaksi elektronik, termasuk bagaimana seseorang berperilaku di media sosial. Tujuan undang-undang ini adalah untuk melindungi masyarakat dari kejahatan siber seperti hoaks, ujaran kebencian, pencemaran nama baik, dan lain-lain yang sering terjadi di internet. Penggunaan media sosial yang banyak berasal dari kalangan muda tanpa adanya bekal pemahaman keagamaan yang matang justru akan mudah mengikuti berbagai dakwah yang mengarah pada paham radikal [6]. Oleh karena itu, sangat penting bagi santri untuk memahami UU ITE karena mereka adalah pengguna media sosial aktif dan harus menggunakan teknologi ini dengan cara yang etis dan sesuai dengan hukum.

Di Pondok Pesantren Al Furqon, sangat penting untuk meningkatkan kebijaksanaan santri dalam bermedia sosial melalui wawasan UU ITE. Sehingga santri dapat menghindari jebakan negatif dan memanfaatkan media sosial untuk kepentingan positif, penting bagi mereka untuk mempelajari aturan dan peraturan yang berlaku di internet. Selain itu, penguatan kebijaksanaan ini bertujuan untuk mempertahankan reputasi santri dan pondok pesantren di



mata publik, karena tindakan individu di media sosial dapat berdampak besar pada komunitas dan institusi Pendidikan [7].

Program penguatan kebijaksanaan santri di media sosial dimaksudkan untuk mengajarkan santri tentang UU ITE, termasuk pasal-pasal yang berkaitan dengan aktivitas di media sosial. Selain itu, program ini akan meningkatkan pemahaman santri tentang konsekuensi hukum dari tindakan mereka di dunia maya melalui diskusi, pelatihan, dan simulasi [8]. Program ini juga akan diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yang diajarkan di pondok pesantren, sehingga santri dapat memahaminya [9].

Dengan program ini, santri Pondok Pesantren Al Furqon diharapkan dapat menjadi pengguna media sosial yang bijak, moral, dan taat hukum. Diharapkan mereka memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada perubahan positif di dunia maya dan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi untuk mendukung aktivitas dakwah dan menyebarkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin [10]. Selain itu, diharapkan bahwa metode ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya mencegah masyarakat luas dan santri menggunakan media sosial.

## **METODE**

### **A. Metode Kegiatan**

Metode kegiatan PPM dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam satu rangkaian kegiatan sosialisasi, dan metode pelatihan berupa kegiatan berlatih dan praktik dalam rangka meningkatkan pemahaman kebijaksanaan santri dalam bermedia social selaras dengan wawasan informasi dan transaksi elektronik dari UU ITE di Pondok Pesantren Al Al Furqon, Singaparna, Tasikmalaya.

Pemilihan metode tersebut dilandasi pertimbangan bahwa hingga saat ini informasi mengenai wawasan informasi dan transaksi elektronik yang dimiliki oleh anak beserta pemahaman dan perlindungannya masih belum tersosialisasikan dengan baik kepada masyarakat terkhusus santri, termasuk juga khalayak sasaran yang dituju. Sehingga dengan sosialisasi dan penguatan ini, khalayak sasaran dapat lebih berinteraksi dengan aktif bersama narasumber dalam proses penguatan dan peningkatan pemahaman mengenai kebijaksanaan dalam menggunakan media sosial dan berhati-hati dalam melakukan transaksi secara elektronik (online). Hasil yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah santri dan pemangku kepentingan pada pondok pesantren dapat mempunyai pengetahuan dan menguasai pengetahuan tentang wawasan informasi dan transaksi elektronik dalam UU ITE di Pondok Pesantren Al Furqon, Singaparna, Tasikmalaya.

Santri dan pemangku kepentingan di Pondok Pesantren Al Furqon, Singaparna mengkondisikan diri pada ruang yang sudah ditentukan, yang kemudian menerima beberapa informasi awal dan praktis dari narasumber berkaitan dengan wawasan informasi dan transaksi elektronik. Selanjutnya bertukar ide dan pengalaman praktis dari kedua belah pihak untuk mendapatkan kebaruan sebagai Solusi bagi santri dalam menghadapi kehidupan sehari-hari yang berdasar online.

Setiap dosen akan dibagi ke dalam beberapa penugasan, yakni sebagai narasumber, pendamping praktik dalam penguatan, dan sebagai actor dokumentasi yang akan menggambarkan kegiatan selama berlangsung hingga pelaporan, dan ini didukung oleh mahasiswa yang akan bekerja setelag data dan pengalaman interaksi diskusi selesai.

Terakhir akan dilakukan evaluasi melalui rancangan dengan indikator sebagai berikut; peserta mampu mendefinisikan kebijaksanaan bermedia social, wawasan informasi dan transaksi elektronik dalam UU ITE; peserta mampu menjelaskan berbagai



contoh dan pelanggaran dalam bermedia social dan transaksi elektronik; peserta mampu menjelaskan tata aturan dan mekanisme dari media sosial dan transaksi elektronik; peserta mampu mempraktikkan tata aturan dan mekanisme bermedia sosial dan bertransaksi elektronik.

### **B. Khalayak Sasaran**

Berdasarkan tujuan yang sudah ditentukan bahwa sasaran yang dituju adalah siswa dan siswi di Pondok Pesantren Al Furqon, Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

### **HASIL PELAKSANAAN**

Kegiatan PPM Penugasan yang dilakukan tim penyelenggara dari departemen PKnH UNY disampaikan melalui berbagai strategi interaktif yaitu diskusi kelompok, studi kasus, dan ceramah. Metode ini dirancang untuk merangsang partisipasi aktif dan pemahaman yang mendalam peserta. Para guru dan siswa yang dilibatkan dalam praktik langsung untuk berbagi informasi dan mengimplementasikan penguatan kebijaksanaan santri dalam bermedia sosial melalui wawasan informasi dan transaksi elektronik UU ITE di Pondok Pesantren Al Furqon, Singaparna, Tasikmalaya. Berikut adalah dokumentasi gambar 1 ketika pemateri Fungsi Febiantoni M.Pd memberikan materi kepada peserta.



Gambar 1. Pemberian Materi

Peserta PPM Penugasan diberikan panduan serta bimbingan untuk mengembangkan materi yang relevan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap penguatan kebijaksanaan santri dalam bermedia sosial melalui wawasan informasi dan transaksi elektronik UU ITE. Menurut variabel sosial menjadi salah satu yang memediasi kebijaksanaan bermedia sosial dan transaksi elektronik. Variabel sosial, seperti lingkungan sosial, norma-norma kelompok, dan tekanan sosial, dapat mempengaruhi bagaimana individu merespon atau memutuskan untuk mengabaikan nilai-nilai kebijaksanaan. Melalui kegiatan PPM penugasan yang dilakukan oleh tim penyelenggara PPM dari departemen PKnH UNY.

Pelatihan yang berhasil dalam meningkatkan pemahaman penguatan kebijaksanaan santri dalam bermedia sosial melalui wawasan informasi dan transaksi elektronik UU ITE di Pondok Pesantren Al Furqon, Singaparna, Tasikmalaya merupakan langkah penting dalam memperkuat kebijaksanaan di lingkungan pendidikan. Dalam persoalan bagaimana norma

dinegosiasikan menjelaskan prinsip-prinsip etika bertanggung jawab atas bermedia sosial dan transaksi elektronik. Dengan adanya pelatihan ini, para guru dan siswa dapat diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penguatan kebijaksanaan santri dalam bermedia sosial melalui wawasan informasi dan transaksi elektronik UU ITE di Pondok Pesantren Al Furqon, Singaparna, Tasikmalaya yang menjadi landasan utama dalam membentuk kebijaksanaan siswa.

Pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi para guru di Pondok Pesantren Al Furqon, Singaparna, Tasikmalaya untuk memperbarui pengetahuan mereka mengenai isu-isu media sosial dan transaksi elektronik. Dengan pembaruan ini, guru dapat menghadapi tantangan-tantangan baru yang muncul dalam masyarakat yang semakin kompleks dengan lebih siap dan terinformasi. Mereka dapat mengintegrasikan perspektif-perspektif baru ini ke dalam pengajaran mereka sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai lama tetapi juga dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks kontemporer. Berikut adalah dokumentasi gambar 2 ketika pemateri Fungsi Febiantoni, M.Pd memberikan materi kepada peserta:



Gambar 2. Pemberian Materi

Pada jangka panjang, pelatihan diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas-tugas mereka sebagai agen perubahan moral di media sosial. Guru yang kompeten dapat menjadi panutan yang efektif bagi siswa, mengarahkan mereka untuk mengembangkan sikap-sikap yang baik dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka dapat memberikan bimbingan yang tepat dan relevan yang tidak hanya membantu siswa untuk menghadapi tantangan kebijaksanaan tetapi juga menginspirasi mereka untuk menjadi individu yang lebih baik.

Kontribusi positif dari pelatihan ini juga dapat dilihat dari hasil akhir yang dicapai oleh siswa dalam pembentukan karakter dan moralitas mereka. Dengan guru yang terlatih dengan baik, siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas secara akademis sekaligus memiliki nilai-nilai kebijaksanaan yang kuat. Ini tidak hanya menguntungkan mereka secara pribadi tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih bijaksana.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan penguatan kebijaksanaan santri dalam bermedia sosial melalui wawasan informasi dan transaksi elektronik UU ITE di Pondok Pesantren Al Furqon, Singaparna, Tasikmalaya memberikan dampak yang signifikan. Pelatihan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman kebijaksanaan bermedia sosial dan transaksi elektronik UU ITE, tetapi juga memperkuat pentingnya pendidikan karakter siswa. Para peserta, yang terdiri dari guru dan siswa di Pondok Pesantren Al Furqon, Singaparna, Tasikmalaya, aktif terlibat dalam proses pembelajaran interaktif yang merangsang pemahaman mendalam dan aplikatif terhadap nilai-nilai tersebut. Pelatihan ini berhasil mengembangkan penguatan kebijaksanaan santri dalam bermedia sosial melalui wawasan informasi dan transaksi elektronik UU ITE. Melalui diskusi kelompok, berbagi informasi, dan ceramah, para guru dan siswa memperdalam kebijaksanaan santri dalam bermedia sosial melalui wawasan informasi dan transaksi elektronik UU ITE. Hal ini berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap kebijaksanaan bermedia sosial dan transaksi elektronik, serta memperkuat karakter siswa yang bertanggung jawab dan berkepribadian baik. Pelatihan ini bukan hanya sekadar meningkatkan kompetensi individual para guru dan siswa, tetapi juga berperan dalam mendukung visi pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan karakter bangsa. Dengan dukungan berkelanjutan, diharapkan upaya ini dapat terus berlanjut dan memberikan kontribusi positif yang lebih luas.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima disampaikan kepada semua pihak terlibat dalam pelaksanaan pelatihan penguatan kebijaksanaan santri dalam bermedia sosial melalui wawasan informasi dan transaksi elektronik UU ITE di Pondok Pesantren Al Furqon, Singaparna, Tasikmalaya, Ucapan terimakasih di sampaikan kepada:

1. Terima kasih kepada Tim PPM pelatihan penguatan kebijaksanaan santri dalam bermedia sosial melalui wawasan informasi dan transaksi elektronik UU ITE di Pondok Pesantren Al Furqon, Singaparna, Tasikmalaya atas dedikasi dan kontribusinya dalam pelaksanaan pelatihan ini.
2. Terima kasih kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al Furqon Singaparna, Tasikmalaya atas kerjasamanya dalam mendukung dan menyelenggarakan Pelatihan penguatan kebijaksanaan santri dalam bermedia sosial melalui wawasan informasi dan transaksi elektronik UU ITE di Pondok Pesantren Al Furqon, Singaparna, Tasikmalaya, yang telah memberikan manfaat besar bagi para pendidik dan peserta didik di daerah ini.
3. Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat dan Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta (LPPMP UNY) atas bimbingan dan dukungannya yang berharga dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, yang telah membantu kesuksesan pelatihan ini.
4. Terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta (DRPM UNY) atas dukungan mereka yang konsisten dalam mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
5. Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Yogyakarta (FISIPOL UNY) atas kontribusi dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, yang turut berperan dalam keberhasilan program ini.



6. Terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) atas dukungan berkelanjutannya dalam mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, yang telah memperkuat dan memajukan inisiatif ini secara keseluruhan.

## REFERENSI

- [1] Astiti, A. D., Eliza, F., Hakiki, M., Fadli, R., & Abi Hamid, M. (2024). WORKSHOP PENGEMBANGAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM BERBASIS GOOLE SITES UNTUK GURU MGMP TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SUMBAR. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.96>
- [2] Rahmadani, K., Daryuni, P. D., & Fricticarani, A. (2024). TANTANGAN MEDIA SOSIAL: SOSIALISASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM MENGHADAPI BAHAYA PORNOGRAFI DI MEDIA SOSIAL. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 57–62. <https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.137>
- [3] Destiawati, F., Paramita, A., Dhika, H., & Jaya, M. (2020). Sosialisasi Etika Pemanfaatan Teknologi Media Sosial dalam Penyampaian Informasi Sesuai UU ITE. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 404–409. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.462>
- [4] Hasuri, H., Alwi, S., & Fuqoha, F. (2024). Peningkatan Pemahaman UU ITE Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Modern Assa'adah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 577–581. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i3.863>
- [5] Haryanto, H., & Lie, T. (2024). IMPLEMENTASI E-ADVERTISING: PELATIHAN WAKE HOUSE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMASARAN DIGITAL. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 139–146. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.238>
- [6] Raharja, I. F. (2019). Bijak Menggunakan Media Sosial di Kalangan Pelajar Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Jurnal Selat*, 6(2), 235–246. <https://doi.org/10.31629/selat.v6i2.1437>
- [7] Marzuki, Febiantoni, F., & Abdul Aziz, S. (2024). PELATIHAN PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA DAN PENDIDIKAN PANCASILA BAGI GURU DI SMA NEGERI 1 SINGAPARNA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 113–119. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.207>
- [8] Suyato, Mulyono, B., Sutrisno, C., & Nur Hayati, I. (2024). PELATIHAN LITERASI DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL GURU MGMP PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KABUPATEN TASIKMALAYA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 120–126. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.202>
- [9] Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2020). Penanaman Etika Komunikasi Digital di Pesantren Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 128–140. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.24538>
- [10] Rosliyati, Warnida, Nina Yaya Bae, S., Wahyuni, E. S., Maulana, I., & Syarifah, W. (2024). PELATIHAN MERAJUT UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN WIRAUSAHA SANTRI TMI AL-AMIEN PRENDUAN. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.246>

